

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses belajar yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹ Agama islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti di balikny terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia.² Seperti halnya dengan ilmu manusia melalui proses belajar, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hambanya. Seperti terkandung dalam Al-Qur'an surat Mujadalah ayat 11:



Artinya: ...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ... (QS. Mujadalah: 11)³

¹ Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 1

² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz,2007), hlm. 32

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag, 1980), hlm. 910.

Menurut Gagne ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan keduanya mempunyai pengaruh timbal balik terhadap belajar.⁴ Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, lingkungan, dan sarana prasarana sekolah.

Strategi dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik di dalam kelas merupakan salah satu faktor peningkatan hasil belajar yang berasal dari luar peserta didik (eksternal). Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru tidak terlepas dari masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik, ini dapat disebabkan karena strategi dan model pembelajaran yang diterapkan sehingga peserta didik menganggap biologi itu membosankan dan sulit memahami materi pelajaran.

Kesulitan yang dialami peserta didik saat memahami mata pelajaran dikhawatirkan dapat menurunkan minatnya untuk terus mengikuti proses belajar mengajar yang telah dirancang, sehingga akan menurunkan hasil belajar peserta didik. Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru.⁵ Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan baik, maka metode pembelajaran harus diusahakan yang tepat efisien dan seefektif mungkin. Pada saat ini banyak dikembangkan model-model pembelajaran. Model pembelajaran sangat bergantung pada

⁴ Abdul Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), hlm. 74.

⁵ Asnawir dan M.basyirudin Usman, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

tujuan yang akan dicapai oleh guru.⁶ Salah satu pelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri di dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil.

Dari keterangan guru bidang studi biologi kelas VIII MTs NU 01 Cepiring, bahwa selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran biologi masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menjadi bosan, mengantuk, serta cenderung pasif. Walaupun peserta didik sudah dilibatkan atau diikutsertakan dalam proses pembelajaran, namun hasil belajar pada materi sistem pernapasan masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilainya 60. Hal ini dikarenakan pelajaran biologi merupakan pelajaran yang dianggap kurang menarik karena bersifat teoritis dan banyak hafalan. Peserta didik yang berkemampuan akademik yang cukup tinggi yang bisa dijadikan sebagai tutor atau orang yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar selain guru untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar dalam hal ini pada materi sistem pernapasan. Diharapkan dengan adanya tutor sebaya yang merupakan tutor dari teman sendiri dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan lebih meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sistem pernapasan manusia

Salah satu cara untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam belajar biologi MTs NU 01 Cepiring adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan peserta didik baik kemampuan maupun kemampuan efektifnya. Diantara model pembelajaran yang dapat dipilih adalah pembelajaran model tutor sebaya.

⁶Amin Suyitno, *Dasar-dasar dan proses pembelajaran matematika*, (Semarang: jurusan matematika FMIPA Unnes, 2005), hlm. 28

Dengan pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan mengembangkan mengerjakan ketrampilan bekerja kelompok. Dari dasar pemikiran inilah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **”Pengaruh Keaktifan Peserta Didik Dalam Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di Kelas VIII MTs NU 01 Cepiring”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA biologi.
2. Sebagian peserta didik menganggap khususnya biologi sebagai mata pelajaran hafalan.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah.

C. Pembatasan Masalah

1. Keaktifan peserta didik

Berasal dari kata aktif yang berarti giat.⁷ Jadi keaktifan peserta didik di sini adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya).⁸

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga jadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁹

⁷ Wjs. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (jakarta: Balai Pustaka, 1976). hlm. 23.

⁸ Poerwodarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, hlm. 731

4. Tutor sebaya

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Model tutor sebaya merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) atau belajar bersama yang memberdayakan tutor sebaya untuk membantu teman-temannya dalam pembelajaran. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Hubungan antara siswa yang satu dengan yang lain pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan hubungan murid dengan guru.¹⁰

5. Materi sistem pernapasan manusia

Pernapasan adalah peristiwa menghirup udara dari luar yang mengandung oksigen serta menghembuskan udara yang banyak mengandung karbondioksida sebagai sisa dari oksidasi keluar dari tubuh.¹¹

Sistem pernapasan dalam KTSP termasuk dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VIII semester ganjil. Materi yang akan dibahas

yaitu alat pernapasan, proses pernapasan, kelainan dan penyakit pada sistem pernapasan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang perlu dikaji yaitu seberapa besar pengaruh keaktifan peserta didik dalam model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar pada materi sistem pernapasan di kelas VIII di MTs NU 01 Cepiring?

⁹ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 10.

¹⁰ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: USD, 2007), hlm. 139.

¹¹ Syaifudin, AMK, *Anatomi Fisiologi untuk Mahasiswa Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2006), hlm. 192.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

- a) Dapat memilih atau menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi.
- b) Sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai model pembelajaran tutor sebaya.

2. Bagi peserta didik

- a) Dapat meningkatkan prestasi belajar biologi peserta didik khususnya pada materi sistem pernapasan melalui model tutor sebaya.
- b) Memperoleh pengalaman kerjasama dalam kelompok.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran biologi.

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif.